

## BAB V

### KESIMPULAN

Kehidupan tukang gerobak dari generasi pertama sampai ke generasi ketiga mengalami peningkatan. Sejak generasi pertama, yaitu Nazaruddin pada tahun 1948 sampai pada anak-anaknya, yaitu Junarman, Irsyad, dan Samsul hingga generasi ketiga, yaitu cucu dari Nazaruddin. Peningkatan tersebut dapat dilihat seiring berkembangnya Pasar Rao dan meningkatnya jumlah pedagang yang datang ke Pasar tersebut. Hal ini berimbas kepada pendapatan tukang gerobak yang terus mengalami peningkatan. Pendapatan tukang gerobak cukup untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga tukang gerobak. Contohnya, adalah pendidikan anak-anak tukang gerobak, perumahan, dan gaya hidup tukang gerobak yang meningkat.

Sosialisasi kerja menjadi tukang gerobak dilakukan melalui keikutsertaan anak dalam kerja. Contohnya, Nazaruddin pada generasi pertama yang telah mengikutsertakan anak-anak, yaitu Junarman, Irsyad, dan Samsul. Begitu juga pada generasi kedua terhadap generasi ketiga. Dengan demikian, secara tidak langsung anak akan mengerti cara kerja tukang gerobak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tukang gerobak sebagai berikut:

- a. Hari-hari besar: hari Raya Idul Fitri, bulan Ramadhan, dan tahun ajaran baru.
- b. Alam : musim panen padi dan meningkatnya harga karet.

c. Kreativitas individu : buruh tani (sawah dan ladang) tukang gerobak dan istri, ternak ayam dan itik, tukang ojek, mengelola kolam pemerintah (koperasi), membuka warung kecil-kecilan di depan rumah, dan memperbaiki los pelanggan.

Perekonomian masyarakat di kecamatan Rao rata-rata adalah sebagai petani sawah dan petani kebun karet. Pendapatan tukang gerobak akan naik apabila sudah tiba musim panen sawah dan naiknya harga karet, contohnya pada tahun 2013 harga karet naik mencapai Rp.25.000/kg. Naiknya harga karet tersebut menjadikan daya minat masyarakat ke pasar semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga tukang gerobak, seperti biaya pendidikan, tukang gerobak tidak saja mengandalkan pendapatan dari pasar, namun tukang gerobak mempunyai pekerjaan sampingan, contohnya menjadi buruh tani di sawah, ladang, ternak itik dan ayam, mengelola kolam pemerintah, membuka warung kecil-kecilan di depan rumah, dan sebagainya. Semua itu dilakukan tukang gerobak demi kelancaran pendidikan anak-anak.

Perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga tukang gerobak adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan tukang gerobak meningkat.
- b. Pendidikan anak-anak tukang gerobak meningkat.
- c. Perumahan keluarga tukang gerobak meningkat
- d. Gaya hidup tukang gerobak meningkat: kesehatan, pakaian, dan pola konsumsi.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada keluarga tukang gerobak baru muncul pada tahun 1990-an, saat itu pola pikir anak-anak tukang gerobak pada generasi kedua, yaitu Junarman, Irsyad, dan Samsul mengalami peningkatan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan pentingnya pendidikan. Hal tersebut mendorong tukang gerobak untuk menyekolahkan anak-anak ke tingkat yang lebih tinggi, seperti SMA (Sekolah Menengah Atas) dan (PTN) Perguruan Tinggi Negeri. Pada tahun 2008 anak-anak tukang gerobak sudah ada yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi dan sudah ada yang bekerja di sektor formal. Perkembangan tersebut terus berlanjut sampai tahun 2016. Dengan demikian, kehidupan sosial ekonomi keluarga tukang gerobak sampai tahun 2016 sudah mengalami peningkatan.

